

PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 178 PEKANBARU

Zulfikar Rahman, Zariul Antosa, Munjiatun
zulfikar.r1975@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The problem of this research is teacher learning process have been used conventional method, less in student involving process, the teacher often uses speaking method, learning came from teacher or source only, learning process didn't focus and relate to student experiences, learning passively therefore no meaningful in learning process, less of student understood then causes low on student learning result. According to the problem above is required to solve the problem with related methods with student experiences in daily activities, in order to make the meaningful learning. Quantum Teaching Model gives the student opportunity to develop their potencies by using TANDUR frame that can increase learning result of fifth grader student SDN 178 Pekanbaru. The subject of this research is fifth graders student of SDN 178 Pekanbaru 2014 / 2015 within amount 42 students. This research had been done in two cycles. First cycle is done in twice meetings with once cycle of post test. Collecting data instrument of this research was student observation sheets, teacher observation sheets, and cycle of final post test. This research is in Class Activities Research. This research is aim to increase mathematic learning result of fifth graders student SDN 178 Pekanbaru. The result of this research show that Quantum Teaching Model can enhance student learning result of mathematic, improving learning result can be seen with initial data of learning result average was 63,90 and first cycle was 66,86 increased with 2,96 (4,63%) margin. Meanwhile, student learning result on cycle II in average 77,05 increased with 10,19 (15,24%) margin. First cycle of post test that achieved KKM increase 28,58 (80,03%) from 35,71% became 64,29%. On second cycle of KKM achieved student was 85,71% increase 24,42 (33,32%). It means that Quantum Teaching Model can increases learning result of mathematic of fifth graders SDN 178 Pekanbaru.*

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Achievement Of Mathematic.*

PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 178 PEKANBARU

Zulfikar Rahman, Zariul Antosa, Munjiatun
zulfikar.r1975@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara konvensional, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, belajar hanya dari guru atau bahan ajar, proses pembelajaran tidak memperhatikan keterkaitannya dengan pengalaman siswa, pembelajaran bersifat pasif sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna, kurangnya tingkat pemahaman siswa, sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari cara pemecahannya dengan menggunakan model yang erat kaitannya dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model Quantum Teaching memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dengan menggunakan kerangka TANDUR yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 42 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus dan siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan tes ulangan akhir siklus. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar data awal siswa yaitu 63,90 dan pada siklus I 66,8 dengan selisih mengalami peningkatan 2,96 poin (4,63%). Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 77,05 mengalami peningkatan dengan selisih 10,19 poin (15,24%). Pada ulangan siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 28,58 poin (80,03%) dari 35,71% menjadi 64,29%. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 85,71%, meningkat sebesar 21,42% poin (33,32%) ini artinya model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru.

Kata Kunci : Quantum Teaching, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Matematika menurut riwayat dan perwujudannya adalah suatu pengetahuan. Istilah *mathematics* berasal dari kata latin *mathematica* yang semula berasal dari bahasa Yunani *mathématiké* atau *manthanein* yang artinya belajar. Jadi berdasarkan asal usulnya kata matematika itu sendiri berarti pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar (Liang Gie : 1996). Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan melatih kemampuan dasar siswa dalam membilang, menghitung dan mengukur yang masih bersifat elementer. Hal-hal tersebut harus dikenalkan dan dilatih sejak dini agar siswa terbiasa memahami konsep yang pasti dan benar serta kemampuan mengaplikasikan konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti, ditemukan bahwa hasil belajar matematika pada kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru khususnya pada materi pecahan rendah.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran, dimana siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, belajar hanya dari guru atau bahan ajar, diam adalah emas, serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif. Guru lebih berperan sebagai subyek pembelajaran, serta pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ditambah lagi ruangan kelas kurang diberdayakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, tidak ditata sedemikian rupa sehingga menambah kekurang nyamanan siswa saat berada di dalam kelas, tidak ada aroma ataupun musik yang dapat meremajakan pikiran siswa yang tegang akibat proses belajar mengajar, serta tidak ada Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan siswa yang menganggap pembelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang menakutkan. Selain itu kebanyakan guru masih menggunakan cara-cara konvensional. poster ikon dan afirmasi yang dapat memberikan petunjuk dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar.

Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata siswa hanya 63,9. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Ketercapaian KKM Siswa Pada Materi Pecahan Tahun Pelajaran 2014

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang telah mencapai KKM 68	15	35,71%
2	Siswa yang belum mencapai KKM 68	27	64,29%
	Jumlah	42	100%

Sumber Data: SD Negeri 178 Pekanbaru

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dari 42 siswa yang belajar di kelas tersebut, hanya 15 siswa atau 35,71% yang telah mencapai KKM dari KKM 68 yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan siswa yang menganggap pembelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang menakutkan. Selain itu kebanyakan guru masih menggunakan cara-cara konvensional.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar serta

dapat menghilangkan rasa takut anak terhadap pelajaran. Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah Penerapan Model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien (Sa'ud, 2008:127)

Menurut De Porter (2010:34) *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain. *Quantum Teaching* adalah pengubah belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum *Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas (Miftahul A'La, 2010 : 54-55).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang dimulai pada tanggal 27 Maret hingga 10 April di kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru. Alasan peneliti memilih tempat ini karena sekolah tersebut tempat peneliti bekerja memiliki guru yang bisa diajak bekerja sama dengan baik. Selain itu sekolah tersebut memiliki masalah yang menurut peneliti sangat cocok untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu sebuah upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang dalam penelitian ini berupa penerapan Model Quantum Teaching yang sengaja dimunculkan. Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk bersama-sama melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menyediakan semua perangkat yang digunakan untuk penelitian, misalnya : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa, soal latihan, lembar observasi dan lain sebagainya. Guru senior berperan sebagai observer, sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana proses pembelajaran berdasarkan perangkat yang disiapkan oleh peneliti. Ada dua siklus yang dilakukan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian satandar ketuntasan belajar minimum.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan

tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika > 65% dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan indikator yang telah disusun. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP, 2007(dalam Syahrilfuddin,2011:81)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)
 JS = Jumlah aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan Model Quantum Teaching, maka dapat dilihat pada tabel Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa berikut :

Tabel 2 Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Keterangan
1	100 – 81	Amat Baik
2	80 – 66	Baik
3	65 – 56	Cukup
4	≤ 55	Kurang Baik

b. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa berdasarkan pada data hasil belajar matematika siswa pada materi pokok perbandingan dan skala. Ada beberapa kategori dalam analisis data hasil belajar matematika siswa, yaitu :

1) Ketuntasan Belajar Secara Individu

Analisis data tentang ketuntasan belajar siswa secara individu atau yang biasa disebut kriteria ketuntasan minimum (KKM) digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa secara individu. Adapun KKM yang ditetapkan oleh guru kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru adalah sebesar 68. Apabila siswa telah memperoleh nilai ≥ 68 maka siswa tersebut dinyatakan telah tuntas. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad \text{(Purwanto, 2008:112)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan
 R = jumlah skor dari item atau skor yang dijawab benar
 N = skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum Xi}{n} \quad \text{(Akdon, 2005 : 38)}$$

Keterangan:

x = rata-rata
 $\sum Xi$ = jumlah tiap data
 n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kualitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009 : 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan dalam menerapkan Model *Quantum Teaching* sebelum melakukan tindakan, yang dilakukan adalah mempersiapkan Silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan menyiapkan Lembar Latihan Evaluasi, membuat Lembar Aktivitas guru yang sesuai dengan Model *Quantum Teaching*, dan membuat Lembar Observasi siswa yang sesuai dengan Model *Quantum Teaching*.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitian ini menerapkan model *Quantum Teaching*, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada semester 2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2015 dengan rincian pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk setiap kali pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Materi yang dipelajari pada penelitian ini siklus I menyederhakan perbandingan dan di siklus II tentang skala.

Hasil Penelitian

a. Aktivitas guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan Model *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Model *Quantum Teaching* (Siklus I dan Siklus II)

NO	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
1.	Tumbuhkan Tumbuhkan minat, motivasi, empati, simpati dan harga diri siswa	3	4	4	4
2.	Alami Berikan pengalaman kepada siswa untuk mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”	3	3	4	3
3.	Namai Memberikan identitas, mengurutkan, mendefinisikan dan mengerjakan konsep	3	3	3	4
4.	Demonstrasikan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pengalaman barunya	3	3	3	4
5.	Ulangi Perkuat koneksi saraf dan tumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”	3	3	3	2
6.	Rayakan Berikan penghargaan terhadap usaha siswa	2	3	3	4
Jumlah aktivitas yang dilakukan (JS)		17	19	20	21
Skor maksimal (SM)		24	24	24	24
Persentase rata-rata aktivitas (SR)		70,83%	79,17%	83,33%	87,50%
Kriteria		B Baik	B Baik	A Amat Baik	A Amat Baik

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 70,83% dengan kategori cukup, karena masih banyak kekurangan dalam kesempurnaan dan ketepatan penyampaian materi, penguasaan kelas, pengelolaan waktu, membimbing siswa dan dalam memberikan penguatan kepada siswa. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas dan ketepatan dalam penyampaian materi telah tergolong baik. Keadaan kelas lebih tenang dibandingkan pertemuan pertama. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 8,34 poin (11,76%). Pada siklus dua pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Guru lebih bisa mengontrol siswa dan menguasai kelas. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 4,16 poin (5,26%). Pada siklus dua pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50%. Pada siklus dua pertemuan kedua ini aktivitas guru dengan kategorikan amat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan

masuk-masukan yang telah disampaikan oleh observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 4,17 poin (5%). Pada siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 75% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru sebesar 85,42% dengan kategori amat baik, peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10,42 poin (13,89%)

Aktivitas siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Model *Quantum Teaching*

NO	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
1.	Tumbuhkan Memperhatikan dan mendengarkan penyampaian guru	2	3	3	4
2.	Alami Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	2	3	4	4
3.	Namai Belajar dan bekerja dalam Kelompok	3	2	3	2
4.	Demonstrasikan Mempresentasikan hasil kerja	3	3	4	3
5.	Ulangi Mengerjakan latihan individu dan membuat kesimpulan dan mengerjakan konsep	2	2	3	3
6.	Rayakan Merayakan usaha yang telah Dilakukan	2	3	3	4
Jumlah aktivitas yang dilakukan (JS)		14	16	20	20
Skor maksimal (SM)		24	24	24	24
Persentase rata-rata aktivitas (SR)		58,33%	66,67%	83,33%	83,33%
Kriteria		C Kurang	B Baik	A Amat Baik	A Amat Baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan Model Quantum Teaching mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama persentase keterlaksanaan aktivitas siswa yaitu 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan ini siswa belum aktif untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan serta pada saat bekerja dalam kelompok siswa masih ada yang belum bisa bekerja sama dan sibuk melakukan kegiatannya sendiri. Pada siklus pertama

pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 66,67% dengan kategori baik karena pada pertemuan ini dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan sudah mulai berani dan aktif walaupun pada saat mengerjakan latihan masih ada siswa yang ribut dan menyontek pekerjaan temannya. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 8,34 poin (14,29%). Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 83,33%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama sebesar 16,67 poin (25%). Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa sebesar 83,33% atau sama dengan siklus II pertemuan pertama. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini proses pembelajaran sudah dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 60% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 83,33% dengan kategori amat baik, peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,42 poin (17,37%).

Dengan demikian analisis tindakan telah sesuai dengan hipotesis yaitu jika diterapkan model quantum teaching maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan pembelajaran Quantum Teaching. Dilihat dari data analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama, terdapat beberapa kelemahan yang diantaranya : guru kurang menguasai kelas sehingga siswa banyak yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru, guru belum bisa membagi waktu secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga mamakai waktu jam pelajaran lain, guru belum bisa mengontrol setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam bekerja kelompok dan asik dengan pekerjaannya sendiri. Pada pertemuan kedua guru sudah bisa mengoptimalkan waktu yang ada, namun guru belum bisa menguasai kelas karena masih ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama mulai berangsur-angsur dapat diatasi pada pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* ini dinilai berhasil karena dapat membantu siswa dalam mempelajari dan menemukan informasi yang berhubungan dengan materi perbandingan dan skala serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap proses dan hasil belajar matematika siswa. Tahapan penting dalam Model *Quantum Teaching* ini adalah dengan membangun jembatan keledai yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang berazaskan “bawalah dunia mereka (*siswa*) ke dunia kita (*guru*) dan antarkan dunia kita (*guru*) ke dunia mereka (*siswa*)”, dan di akhir pelajaran ditutup dengan perayaan atas partisipasi siswa dalam mengikuti proses pelajaran sebagai sebuah penghargaan terhadap setiap usaha yang telah dilakukan siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan Model *Quantum Teaching* dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 178 Pekanbaru. Besar peningkatan hasil belajar ini dilihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar data awal siswa diperoleh yaitu 63,90 dan pada siklus I 66,86 mengalami peningkatan dengan selisih 2,96 poin (4,63%). Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 77,05 mengalami peningkatan dengan selisih 10,19 poin (15,24%). Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada data awal yang diperoleh hanya 15 orang atau 35,71% yang mencapai KKM, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 27 orang atau 64,29% yang mencapai KKM kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 36 orang atau 85,71% atau yang mencapai KKM.
2. Peningkatan hasil belajar di atas ditunjang oleh:
 - a. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 70,83% dalam kategori baik dan pertemuan kedua yaitu 79,17% dalam kategori baik mengalami peningkatan dengan persentase 11,76%. Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 83,33% dalam kategori amat baik dan pertemuan kedua yaitu 87,50% dalam kategori amat baik.
 - b. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% dalam kategori cukup dan pertemuan kedua yaitu 66,67% dalam kategori baik mengalami peningkatan dengan persentase 14,29%. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua yaitu 83,33% dalam kategori baik sekali.

B. Rekomendasi

Melalui penulisan artikel ini peneliti merekomendasi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan Model *Quantum Teaching* yaitu :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model *Quantum Teaching* sebaiknya harus melaksanakan kerangka TANDUR dengan baik dan benar agar dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dapat, meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebaiknya menjadikan Model *Quantum Teaching* ini sebagai suatu alternatif model pembelajaran yang disarankan pada semua guru yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mengkaji kembali setiap indikator yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Hadi, S. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi*. Bandung: Dewa Ruchi
- De Porter, B., Reardon, M., and Singer-Nourie, S. 2010. *Quantum Teaching: Memperaktikkan Quantum Teaching Learning di Ruang-Ruang Kelas* . Bandung: Kaifa
- E. Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: Rosdakarya.
- Ma'ruf. 2003. *Tingkat Penguasaan Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan Murid Kelas VI SD 227 Larompong. Skripsi Sarjana Matematika pada FMIPA UNM Makasar*: Tidak diterbitkan
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2003 . *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara
- Saefudin Sa'ud, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Bandung.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah. 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UNRI
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.